



**PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAGI GURU SMP
DI KABUPATEN SINJAI**

**INTERACTIVE LEARNING MODEL TRAINING FOR JUNIOR HIGH SCHOOL
TEACHERS IN SINJAI REGENCY**

Nurdin Noni^{1*}, Ahmad², Amra Ariyani³, Asriati⁴, Geminastiti Sakkir⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
^{*}nurdinnoni@unm.ac.id

Abstrak: Model pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik, baik secara fisik maupun mental, untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan. Untuk mendukung pembelajaran yang inovatif, maka kegiatan workshop ini diadakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan bagi para guru dalam memahami model-model pembelajaran interaktif yang sesuai dengan materi yang akan mereka ajarkan sehingga mereka mampu membuat modul ajar yang efektif dan inovatif. Hal ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari di kabupaten Sinjai dengan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi, diskusi, simulasi model-model pembelajaran oleh guru atau peer teaching, dan juga pemberian tugas sebagai hasil evaluasi keberhasilan pelatihan ini. Hasil akhir dari kegiatan ini, para peserta berhasil membuat modul ajar sesuai model pembelajaran interaktif yang dibuktikan dengan pembuatan video pembelajaran yang dikumpulkan pada link Google Drive. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan serta motivasi yang tinggi dari peserta dalam mewujudkan model pembelajaran interaktif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Interaktif, Modul Ajar, Guru

Abstract: *The interactive learning model is a learning process that actively involves students both physically and mentally to create a meaningful and enjoyable learning atmosphere. To support innovative learning, this workshop is held with the aim of enhancing teachers' abilities, knowledge, and skills in understanding interactive learning models that are appropriate for the material they will teach, so that they can create effective and innovative teaching modules. This can improve the quality of teachers in the learning process. This service activity was carried out over two days in Sinjai Regency using lecture methods with presentation techniques, discussions, simulations of learning models by teachers or peer teaching, and assignments as an evaluation of the success of this training. The final result of this activity was that the participants successfully created teaching modules according to the interactive learning model, evidenced by the creation of learning videos submitted via a Google Drive link. Therefore, it can be concluded that there was an increase in knowledge, skills, and high motivation among participants in implementing the interactive learning model.*

Keywords: *Interactive Learning Models, Teaching Module, Teachers*

Received	Revised	Published
28 April 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Dimana meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan, baik pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidikan, keluarga hingga masyarakat.

Kolaborasi dan koordinasi antara semua pihak ini sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tantangan global.

Adapun salah satu inovasi yang muncul adalah model pembelajaran interaktif. Model ini memanfaatkan teknologi dan pendekatan pedagogis yang mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan secara aktif peserta didik baik secara fisik maupun mental guna membangun suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan. Tujuan utama dari model pembelajaran interaktif adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Kolb, D. A. (2014) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Ia menekankan siklus pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif sebagai kunci untuk pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan. Pembelajaran interaktif dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti penggunaan multimedia, diskusi kelompok, simulasi, dan game edukatif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Selain itu, pembelajaran interaktif juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individu.

Penerapan pembelajaran interaktif, meskipun memiliki banyak manfaat, juga menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Dimana masih kurangnya pelatihan guru terkait penggunaan model pembelajaran interaktif. Guru sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi dan metode pembelajaran secara efektif. Tanpa pelatihan yang tepat, mereka mungkin merasa tidak yakin dalam mengintegrasikan teknologi kedalam proses belajar mengajar. Adapun masalah lain yang dihadapi ialah beberapa guru dan institusi mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional ke metode yang lebih interaktif, atau kekhawatiran tentang beban kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nazariah (2022) yang menyatakan guru-guru masih mengalami kendala dalam mengelola kelas dengan menerapkan model-model pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas dimana beberapa guru masih sangat kurang pengetahuan dan keterampilannya dalam memanfaatkan model pembelajaran interaktif, maka dianggap perlu untuk melatih mereka dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran interaktif. Dalam kegiatan workshop ini, akan disajikan beberapa model pembelajaran interaktif seperti *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Cooperative Learning* yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi pengelolaan kelas yang efektif untuk guru. Selain itu, workshop ini akan membahas bagaimana menyediakan berbagai alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik atau yang superior dibandingkan model lainnya. Keberhasilan suatu model pembelajaran bergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan, perkembangan peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka keberadaan PKM ini merupakan suatu pengabdian kepada masyarakat, sekaligus sebagai fasilitator, dinamisator, dan fasilitator. Adapun tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan guru dalam mendesain modul ajar menggunakan model pembelajaran interaktif
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rubrik penilaian sesuai dengan model pembelajaran yang mereka terapkan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis yang merupakan dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan dan doktor dibidang pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris dan telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, bukan saja pada guru-guru, tetapi pada dosen baik di dalam kampus UNM maupun di luar kampus UNM. Adapun upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta workshop maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan umum tentang model pembelajaran interaktif
2. Pengenalan model Discovery Learning
3. Pengenalan model Problem Based Learning
4. Pengenalan model Project Based Learning
5. Pengenalan model Cooperative Learning
6. Mereview dan mengecek update modul ajar sesuai dengan model pembelajaran yang guru terapkan
7. Melakukan peer teaching
8. Melakukan kegiatan diskusi reflektif

Keberlanjutan program selanjutnya adalah memastikan bahwa para guru melaksanakan model-model pembelajaran interaktif melalui teknik observasi melalui tagihan tugas yang diberikan dengan membuat modul ajar dan rekaman video pembelajaran yang berdurasi kurang lebih 15-25 menit dan dikumpulkan pada link Google Drive yang diberikan. Pelatihan ini hanya berlangsung singkat karena keterbatasan waktu, tetapi instruktur tetap membimbing dan memantau mereka baik langsung maupun tidak langsung (via Online).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan workshop ini adalah perpaduan antara metode ceramah bervariasi dengan teknik presentasi materi, diskusi, simulasi model-model pembelajaran oleh guru atau peer teaching, dan juga pemberian tugas.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari sesuai dengan jadwal dan juga dengan melibatkan penulis sebagai pemateri. Penyajian materi dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, menonton tayangan video pembelajaran, diskusi dan tanya jawab serta diselingi dengan latihan singkat berupa pembuatan modul ajar dan peer teaching untuk simulasi penerapan model-model pembelajaran interaktif.

Berdasarkan hasil yang dilatihkan dan pengamatan yang dilakukan selama berlangsungnya workshop ini, nampak bahwa peserta telah memperlihatkan semangat dan

partisipasi aktif baik dalam kerja kelompok, presentasi maupun diskusi. Mereka mampu mengenali karakteristik model pembelajaran inovatif. Mereka juga bisa mengidentifikasi jenis-jenis model pembelajaran inovatif pada umumnya dan model pembelajaran inovatif pada mata Pelajaran atau rumpun mata pelajarannya pada khususnya. Selain itu, mereka sudah bisa membuat modul ajar dan mengembangkan sintaks-sintaksnya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran interaktif yang ingin mereka terapkan. Dari penyajian hasil tugas yang diberikan berupa analisis video pembelajaran, mereka menunjukkan pemahaman yang memadai tentang penerapan model pembelajaran interaktif sesuai dengan modul ajar yang telah mereka desain.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelatihan yang telah dijelaskan sebelumnya, kemampuan para guru yang mengikuti workshop pelatihan model pembelajaran interaktif dapat dianggap cukup memadai. Mereka telah mampu menyusun modul ajar berdasarkan model-model pembelajaran interaktif setelah kegiatan ini selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, ada 2 (dua) faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang paling dominan adalah minat, semangat, dan partisipasi para peserta yang sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan ini. Hal ini disebabkan oleh kesadaran mereka akan pentingnya pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan dalam menyusun modul ajar sesuai model pembelajaran interaktif. Guru-guru terlihat menjadi sangat termotivasi untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik materi yang akan diajarkan di kelas. Selain itu, tingginya minat, semangat dan partisipasi peserta juga dipicu oleh keterampilan narasumber dalam memfasilitasi pelatihan ini.

2. Faktor Penghambat

Kendala utama dalam pelatihan ini adalah masalah waktu, karena jadwal mengajar yang sangat padat membuat para peserta harus mengatur jadwal mereka dengan cermat agar tugas utama dan pelatihan dapat berjalan lancar tanpa saling mengganggu. Adapun kendala lainnya karena waktu pelatihan yang sangat singkat dan lokasi pelatihan jauh dari domisili pemateri. Sehingga untuk kelanjutan pendampingan tugas yang diberikan hanya bisa dilakukan dari jarak jauh (via Online).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan workshop pelatihan model pembelajaran interaktif dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Peserta yang mengikuti workshop memperlihatkan minat, semangat dan partisipasi yang tinggi terhadap materi yang diberikan.
3. Pelatihan dan penerapan model pembelajaran interaktif berjalan dengan lancar.
4. Hasil evaluasi dari tugas yang diberikan menunjukkan para peserta mengalami peningkatan sehingga mereka sudah mampu membuat modul ajar sesuai model

pembelajaran interaktif yang mereka akan terapkan sesuai materi yang akan mereka ajarkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu kelancaran kegiatan ini, diantaranya:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra UNM yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.
2. Pemkab Sinjai, khususnya Dinas Pendidikan yang menyediakan tempat kegiatan pengabdian.
3. Peserta yang merupakan guru dari beberapa SMP di kabupaten Sinjai.

Referensi

- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harlen. (1992), *Model Pembelajaran Interaktif*. London: Kogon Page
- Johnson, L., & Adams Becker, S. (2015). *Technology-Enhanced Learning*. New York: Springer.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Upper Saddle River, NJ: Pearson FT Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nazariah, M. Y., & Fahmi, R. (2022). WORKSHOP MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF KEPADA GURU SEKOLAH DASAR DI BANDA ACEH. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1010-1017.
- Prensky, M. R. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin press
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching 12th ed*. New York: U of Cambridge P.
- Sofiah, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 91–99. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.91-99>
- Suprayetkti, S. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD. *Jurnal Teknodik*, 12(1), 014–024. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.416>